

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat dengan harapan dapat menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus yang lamanya sekitar 280 hari (40 minggu). Ditinjau dari usia kehamilannya, kehamilan dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu trimester I (0-12 minggu), trimester II (12-24 minggu), trimester III (24-40 minggu). Dalam tiga trimester tersebut terbagi berbagai perubahan dalam tubuh ibu (Wellina & Serin, 2019).

Hemoglobin (Hb) suatu protein yang kaya akan zat besi dan memiliki afitinas terhadap oksigen, sehingga membentuk oksihemoglobin dalam sel darah merah. Secara umum, ibu hamil dianggap mengalami anemia jika kadar hemoglobinya berada dibawah 11 g/dl atau hematokritnya dibawah 33% (Sarwono, 2018). Hemoglobin sendiri merupakan protein yang akan zat besi dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan oksigen, membentuk oksihemaglobin dalam sel darah merah. Selain itu, hemoglobin juga merupakan pigmen yang memberikan warna merah pada darah (Peluang, 2018).

Zat besi pada ibu hamil berperan penting dalam memebentuk mioglobin, yaitu protein yang berfungsi mengangkut oksigen ke otot, serta kolagen, protein yang terdapat dalam tulang (Putri, 2019). Marlina (2019) dan Safitri et al. (2019) menyebutkan bahwa peran pemerintah dalam mencegah anemia pada ibu hamil adalah melalui intervensi berupa suplementasi tablet zat besi. Kekurangan zat besi atau defisiensi besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil, disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan zat besi seiring bertambahnya usia kehamilan (Herdiani, 2019). Pemberian suplemen zat besi kepada ibu hamil adalah salah satu syarat penting dalam pelayanan Kesehatan untuk mencegah

anemia, dengan jumlah suplemen yang diberikan mencapai 90 tablet (Fe3+).

Anemia pada ibu hamil dapat terjadi jika terdapat kekurangan sel darah merah, di mana kadar hemoglobin (Hb) berada dibawah 10 g/dl. Pada trimester pertama dan kedua, Hb harusnya tidak kurang dari 11g/dl, sedangkan pada trimester ketiga tidak boleh kurang dari 10,5g/dl. Kehamilan menyebabkan ibu rentan terhadap anemia akibat perubahan besar pada tubuh, termasuk peningkatakan kebutuhan oksigen untuk janin (Tampubolo, 2021).

*World Health Organization* (2022), sekitar 40% ibu hamil mengalami anemia. Kondisi anemia ini ancaman serius bagi Kesehatan ibu dan janin, karna disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan nutrisi pada ibu. Anemia dapat berakibat pada kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, bahkan berpotensi menyebabkan kematian pada janin, Secara global, kejadian anemia tercatat mencapai 41,8% (WHO, 2022). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan data Riset kesehatan (Risksesdas) tahun 2018, sekitar 48,9% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Nadya et al., 2023; Wahyuningsih, Hartati & Puspita, 2023). Pada tahun 2019, prevalensi anemia di lampung mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,010% pada tahun 2020. Sedangkan cakupan ibu hamil dengan anemia di Bandar Lampung tahun 2020 sebesar 28,4%. Berdasarkan hasil pra survey yang telah dilakukan di PMB Rasinde Sitorus,di dapatkan hasil dari 19 ibu hamil terdapat 14 ibu hamil yang mengalami Hb rendah.

Faktor penyebab terjadinya anemia ialah rendahnya asupan zat besi dan zat lainnya seperti vitamin A, C, asam folat, riboflavin dan vitamin B12. Hemoglobin adalah suatu protein yg mengandung senyawa besi yaitu hemin. Haemoglobin mempunyai daya ikat besar terhadap oksigen sehingga berwarna merah. Maka apabila tubuh kita kekurangan darah maka wajah akan terlihat pucat (Ika Sumiyarsi., Angesti Nugraheni., dkk.(2018).

Akibat anemia kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan sel-sel otak. Pada ibu hamil dapat mengakibatkan keguguran, lahir sebelum waktunya, berat badan lahir rendah, perdarahan sebelum dan selama masa persalinan bahkan dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan janinnya. Peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh suplemen Fe semata tetapi didukung oleh konsumsi makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan dalam sintesis hemoglobin. Anemia pada ibu hamil dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi, mengatur usia ibu saat hamil, mengatur jarak antara kehamilan, dan melakukan aktivitas fisik. Ibu hamil dianjurkan untuk meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung zat besi, asam folat, dan vitamin B12 (Imania & Rahmah, 2021).

Penambahan kadar hemoglobin dalam darah bisa dengan farmakologi atau non farmakologi. Salah satu penambahan dengan non farmakologi adalah dengan menggunakan daun ubi jalar ungu. Anemia dapat dicegah dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dengan asupan zat besi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Bahan alami yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengobati anemia dan mudah didapatkan serta dibudidayakan juga mengandung zat besi, vitamin C, kalsium, karitein, vitamin E, vitamin K, vitamin B. Dan peningkatan hemoglobin salah satunya adalah daun ubi jalar ungu.

Daun ubi jalar merupakan salah satu palawija yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam diversifikasi pangan. Lindyawati dan Austiany (2021) menyatakan bahwa dalam 100 gr daun ubi jalar ungu terdapat 1,8 mg zat besi, 117 mg kalsium, 3,5 mg karitein, 7,2 mg Vitamin C, 1,6 gr Vitamin E, 0,5 gr Vitamin K, Vitamin B, dan betakoratein. Dengan memanfaatkan konsumsi daun ubi jalar ungu sebagai alternatif untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil, kita dapat mengembangkan fitofarmaka berbasis sumber daya lokal, yang merupakan salah satu bentuk penerapan teknologi

kemandirian bahan baku obat (Nurul Aini Siagian., Yunita Syahputri Damanik, 2021).

Menurut penelitian oleh Yuliastuti, dkk., pada tahun 2022 bahwa mengkonsumsi daun ubi jalar ungu dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah ibu hamil trimester pertama. Dapat disimpulkan bahwa dari 10 ibu hamil yang menjadi responden dengan menggunakan metode pretest dan posttest yang telah dilakukan percobaan selama 2 hari dengan mengkonsumsi daun ubi jalar ungu 250 gram pagi hari dan 250 gram malam hari. Daun ubi jalar ungu diolah dengan cara direbus dan dikonsumsi bersamaan dengan kuah rebusannya. Hasil nilai Mean pretest adalah 11.23 dan posttest adalah 14.05. Yang berarti bahwa ada hubungan peningkatan kadar hemoglobin drah ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi daun ibu jalar ungu.

Berdasarkan data prasurvei yang dilakukan pada tanggal 22 februari 2025 di PMB Redinse Sitorus, S,ST.,Bdn Lampung Selatan, setelah penulis melakukan pemeriksaan laboratorium kepada ibu hamil trimester pertama, diperoleh data bahwa dari 19 ibu hamil , 14 diantaranya mengalami Hb rendah. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan tentang pemberian daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin, maka dari itu penulis mengambil judul “ pemberian daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah ibu hamil trimester pertama ”. Tujuan dari penulisan laporan ini adalah untuk mengetahui lebih detail tentang manfaat pemberian daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Diharapkan melalui pendekatan berbasis bukti. Laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan praktik kebidanan yang lebih baik.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data atau uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk membuktikan “Apakah pemberian rebusan daun ubi jalar ungu dapat meningkatkan kadar hemoglobin darah ibu hamil trimester pertama?”

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Diperoleh pengalaman yang nyata dalam melakukan Penerapan studi kasus pada ibu hamil dengan penerapan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data yang terdiri dari identitas, anamnesa, dan pemeriksaan fisik pada Ny. L di PMB Radinse Sitorus Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- b. Dilakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada NY. L di PMB Radinse Sitorus Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- c. Dilakukan identifikasi masalah potensial diagnose masalah pada ibu hamil trimester pertama dengan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada NY.L di PMB Radinse Sitorus Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- d. Dilakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu hamil dengan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada NY.L di PMB Radinse Sitorus Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

- e. Dilakukan rencana asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada Ny. L di PMB Radinsee Sitorus Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- f. Dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada Ny.L di PMB Radinse Sitorus Kabupaten Lampung selatan Tahun 2025
- g. Dievaliasi hasil asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada Ny.L di PMB Radinse Sitorus Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025
- h. Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidan pada ibu hamil dengan pemberian rebusan daun ubi jalat ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah menggunakan metode SOAP dan Varney pada ibu hamil Ny. L di PMB Radinse Sitorus Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan bagi penulis terhadap pengaruh pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobi darah ibu hamil trimester pertama.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a. Bagi PMB Redinse Sitorus, S.ST.,Bdn

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dengan menerapkan dan mengajarkan pemberian rebusan daun ubi jalar untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah pada ibu hamil trimester pertama

#### b. Bagi DIII Kebidanan Poltekkes kemenkes Tanjungkarang

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa lain dalam memahami dan menambah pengetahuan tentang pemberian rebusan daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah ibu hamil trimester pertama.

c. Bagi klien

Sebagai pengembangan pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi klien dan juga keluarga klien.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penerapan study kasus dengan menggunakan manajemen tujuh langkah varney dan didokumentasikan menggunakan SOAP. Adapun penerapannya dengan pemberian daun ubi jalar ungu untuk meningkatkan kadar hemoglobin darah ibu hamil trimester pertama, sebanyak 250 gram setiap pagi dan malam selama 7 hari. Studi kasus ini akan dilakukan di PMB Radinse Sitorus waktu asuhan ini dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025 .